

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Gereja Dan Peran Majelis Gereja

##### 1. Gereja

Kata Gereja berasal dari kata Portugis *igreja* dan juga terjemahan dari bahasa Yunani *kyriake*, yang berarti yang menjadi milik Tuhan. Adapun yang dimaksud “milik Tuhan” adalah orang-orang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juru Selamatnya. Jadi gereja merupakan persekutuan para orang beriman.<sup>1</sup> Gereja merupakan gedung dimana tempat berdoa dan melaksanakan kegiatan-kegiatan peribadahan bagi percaya. Calvin mengatakan bahwa gereja adalah persekutuan orang-orang yang telah diselamatkan berkat kasih karunia.<sup>2</sup> Gereja adalah tempat persekutuan orang yang sudah diselamatkan melalui pengorbanan Yesus Kristus.

Gereja terdapat di mana ada yang dipanggil untuk berhimpun dan yang memanggil mereka adalah Allah. Gereja sebagai persekutuan umat Allah untuk melayani dan berhimpun, sebagai orang beriman sekaligus sebagai milik Tuhan. Gereja sebagai milik Tuhan, bukanlah suatu persekutuan berdasarkan hubungan darah, bukan pula persekutuan roh manusia, tetapi gereja adalah persekutuan umat Allah yang lahir dari Allah sebagai buah dari pekerjaan Roh Kudus.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Harus hadiwijono, Iman Kristen (Jakarta: Gunung mulia, 2009), 362

<sup>2</sup>Jan S Arintonang, *Berbagai Aliran di Dalam Dan di Sekitar Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 66

<sup>3</sup>J. VerkuyI, *Aku Percaya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 199.

Hakikat gereja adalah sebagai tubuh Kristus. Hakikat gereja sebagai tubuh Kristus yang mengarah pada kiasan adalah mengibaratkan gereja itu diandaikan “tubuh” yang terdiri dari banyak anggota namun anggota-anggota itu saling melengkapi untuk membentuk satu kesatuan dalam persekutuan. Keadaan jemaat adalah sama seperti satu tubuh yang sekalipun mempunyai banyak anggota tetapi hanya terdiri dari satu tubuh. Demikian pun gereja yang memiliki karunia yang berbeda-beda tetapi satu Roh (bnd. 1 Kor. 12:4). Jikalau jemaat di sebut tubuh Kristus, maka jemaat harus dipegang dipandang dalam fungsi yang baik dalam Kristus, dengan cara yang menampakkan hidup Kristus yang di terangi oleh terang Kristus di bawah kebenaran Firman Tuhan yang mendatangkan karunia .<sup>4</sup> Gereja adalah persekutuan yang terbuka yang mencakup semua orang-orang yang percaya kepada Tuhan dari segala tempat dan sepanjang zaman. Gereja sebagai persekutuan merupakan gereja yang membangun pengajaran berdasarkan kebenaran Firman Tuhan yang dikuduskan dan dibenarkan (Yoh. 17:17-19).<sup>5</sup>

## 2. Peran Majelis Gereja

Majelis dalam kamus besar Bahasa Indonesia dewan yang mengemban tugas tertentu mengenai kenegaraan secara terbatas, perkumpulan orang

---

<sup>4</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 370.

<sup>5</sup> *Lima Dokumen Keesaan Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1996), 56.

banyak, rapat: sidang atau bangunan tempat persidangan, sedangkan dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Majelis adalah terjemahan dari "*Synedrion*" artinya duduk bersama. Dengan demikian Majelis merupakan dewan yang terdiri dari beberapa orang yang mengemban dalam sebuah organisasi.

Majelis Gereja adalah orang-orang yang telah ditentukan dan dipilih dalam suatu jemaat untuk mengemban tugas pelayanan melayani jemaat untuk semakin bertumbuh menjadi dewasa dalam iman kepada Yesus Kristus sebagai kepala Gereja. Majelis gereja pemimpin jemaat dan kumpulan penatua dan diaken, yakni anggota jemaat yang dipilih dan diangkat serta diberi kepercayaan untuk menjadi pemimpin diantara sesama anggota untuk suatu masa bersama dengan pendeta. Abineno mengatakan pelayanan dari Tuhan bagi jemaat memiliki tujuan yakni untuk melayani, memperlengkapi dan membangun jemaat Tuhan.<sup>6</sup>

Majelis Gereja dalam Tata Gereja Toraja merupakan badan tetap yang memelihara atau menjaga melayani, dan memimpin jemaatnya berdasarkan Firman Tuhan. Majelis Gereja gereja terdiri atas Pendeta, Penatua, dan Diaken. Majelis Gereja melaksanakan sidang untuk membicarakan koordinasi pelaksanaan tugas pelayanannya. Majelis Gereja dipimpin oleh pemimpin Majelis Gereja yang terdiri dari sekurang-kurangnya seorang ketua, sekreteraris, dan bendahara, jemaat yang memungkinkan sesuai situasinya dapat

---

<sup>6</sup> J.L.Ch, Abineno, *Diaken*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 14.

membentuk bidang-bidang atau komisi-komisi pelayanan dan pimpinan Majelis Gereja untuk mewakili jemaat baik kedalam maupun keluar.<sup>7</sup> Penjelasan dalam Tata Gereja ini dapat dilihat bahwa di dalam gereja secara khusus dalam Gereja Toraja ada orang-orang yang telah dipilih dan dipanggil serta diberikan tanggungjawab besar untuk pelayan dan memjaga persekutuan yakni Majelis Gereja (Pendeta, Penatua, Diaken) dengan tugas yang harus dikerjakan sebagai Majelis Gereja.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Majelis Gereja adalah pelayan yang dipilih dan diutus oleh Tuhan ditengah dunia ini untuk melayani Tuhan dan JemaatNya dengan kasih dan penuh tanggungjawab. Majelis Gereja pelayan dalam gereja (persekutuan) yang dimiliki peran dan tanggungjawab yang sangat penting baik dalam gereja seperti pelayanan setiap hari minggu, yang harus dilaksanakan oleh masing-masing Organisasi Intra Gerejawi (OIG), yakni SMGT, PPGT, PWGT, dan PKBGT serta pelayanan ke luar gereja.

## **B. Fungsi Dan Tugas Majelis Gereja**

---

<sup>7</sup> *Tata Gereja Toraja*, (Rantepao: PT. Sulo, 2017), 23.

Menurut Harun Hadiwijoni, Majelis Gereja memiliki tugas dan tanggungjawab dalam pelayanan jemaat. Adapun tugas tanggungjawab Majelis Gereja secara umum ialah menjaga dan memelihara jemaat Tuhan, mengawasi tiap-tiap warga jemaat menuruti firman Tuhan, mengajar dan mengingatkan warga jemaat untuk memperkatakan dan melakukan serta memberitakan firman Tuhan di dalam dunia dan juga mengunjungi warga jemaat sebagai kegiatan perkunjungan.<sup>8</sup>

Menurut Calvin ada empat jabatan dalam gereja yang telah ditetapkan oleh Kristus sendiri sebagai kepala Gereja yaitu: Gembala (Pasteur, Pastor) atau pendeta, pengajar, penatua, dan diaken. Pendeta bertugas untuk memberitakan firman, melayani sakramen serta bersama-sama dengan pejabat lainnya mengawasi kehidupan jemaat dengan menengur anggota jemaatnya. Jabatan pengajar mencakup semua orang yang terlibat dalam pengajaran iman, dosen teologi sampai dengan guru-guru di sekolah. Mereka merangkap tugas baik di jemaat atau di sekolah atau menjadi tenaga gerejawi penuh waktu yakni sebagai guru jemaat. Diaken bertugas untuk melayani dan membantu orang-orang miskin dan sakit. Calvin mengatakan bahwa keempat jabatan ini ditetapkan oleh Kristus sendiri dengan alasan yang bertolak dari Efesus 4:11 "Dan Kristuslah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar" dan juga menganggap jabatan rasul, nabi dan pemberita Injil sebagai yang ditentukan Kristus untuk masa awal Gereja.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 394.

<sup>9</sup> Christian De Jonge, *Apa Itu Calvinisme?*, (Jakarta BPK: Gunung Mulia, 2001), 103-105.

Ada tiga tugas utama Penatua menurut Andar Ismail yakni memelihara, menggembalakan warga jemaat, memimpin atau mengajar jemaat serta menjaga kemurnian ajaran gereja ( Kis. 20:28; Tit. 1:7).<sup>10</sup> Sedangkan menurut Ronald W. Leigh, Penatua adalah mengatur setiap urusan-urusan gereja, bekerja keras dalam berkata-kata, pengajaran, menasihati, menggembalakan, menjadi teladan dan berdoa ( 1 Tim. 3:5, 5:17; Tit. 1:9; Kis. 20:8; 1 Ptr. 5:3; Yak. 5:14).<sup>11</sup>

Diaken bertugas melayani orang-orang sakit dan yang hidup dalam kekurangan (Kis. 6:1-6), serta melayani janda yang tidak mendapatkan perhatian, dan juga memperliatkan kasih Allah dalam Kristus, mengurus jemaat yang telah dipercayakan kepada mereka, menjalankan pekerjaan dengan penuh kegembiraan dalam doa yang bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga orang yang mereka layani dan bekerja sama dengan pejabat lainnya.<sup>12</sup> Diaken dalam suatu jemaat harus mencerminkan integritas kepribadian dan perannya sebagai juru tulis, sedangkan pengajar itu dipercayakan kepada penilik jemaat (1 Tim. 3:2,5).<sup>13</sup>

Majelis Gereja memiliki tugas dan tanggungjawab yang sangat penting dalam sebuah jemaat, dimana Majelis Gereja sebagai gembala akan mengatur agar pelayanan dalam gereja itu berjalan dengan baik.

Berikut akan diuraikan tentang Majelis Gereja beserta tugas dan tanggungjawabnya:

---

<sup>10</sup> Andar Ismai, *Selamat Melayani Tuhan*, (Jakarta BPK: Gunung Mulia, 2008), 67.

<sup>11</sup> Ronald W. Leigh, *Melayani Dengan Efektif*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 222-223.

<sup>12</sup> J.L. Ch. Abineno, *Diaken*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 63-64.

<sup>13</sup> W. R. F. Browing, *Kamus Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 81.

## 1. Tugas Pendeta

Pendeta terdiri dari beberapa arti yaitu pandai, pemuka, atau pemimpin agama Jemaah, rohaniawan dan guru agama<sup>14</sup>. Seorang pendeta adalah orang yang telah menempuh teologi dan di tetapkan (ditabiskan) secara resmi oleh lembaga gereja untuk memegang jabatan dalam jemaat atau lingkungan gereja secara luas. Dalam masyarakat seorang pendeta dikenal dengan sosok yang menjadi panutan, pemimpin. Dimana tempat bertanya dan mengayomi orang banyak sehingga pendeta dipandang sebagai orang yang memiliki keunggulan-keunggulan khusus dalam bidang keagamaan, menunjung tinggi moralitas, memiliki keahlian-keahlian, serta memilih pemahaman tentang apa yang baik dan benar.<sup>15</sup>

Tugas seorang pendeta yaitu memperhatikan dan menjaga ajaran yang berkembang dalam jemaat, agar sesuai dengan Firman Allah, pengakuan imam gereja Toraja bersama-sama dengan penatua dan diaken memelihara, melayani, memerintah, menggembalakan dan memberdayakan anggota jemaat berdasarkan Firman Tuhan serta menjalankan disiplin gerejawi, serta mengunjungi anggota jemaat.<sup>16</sup>

## 2. Tugas Penatua

---

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2008), 849.

<sup>15</sup> Andar Ismail, awam dan Pendeta Mitra *Membina Gereja* (Jakarat: BPK Gunung Mulia, 2003), 13.

<sup>23</sup> *Tata Gereja Toraja* (Rantepao, PT: Sulo, 2017), 14-15.

Penatua adalah orang-orang yang ditetapkan Allah sendiri untuk melayani jemaat-Nya. Yang artinya bahwa penatua itu sendiri adalah orang yang dipakai Tuhan dan untuk menentukan apakah seorang penatua adalah orang yang bertanggungjawab terhadap pelayanannya bisa dilihat dari kesetiiaannya kepada Tuhan. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya, seorang penatua harus berkerjasama serta berinteraksi dengan yang lain untuk membangun sebuah pelayanan.

Penatua bersama-sama dengan pendeta memperhatikan dan menjaga ajaran yang berkembang dalam jemaat agar sesuai dengan Firman dan pengakuan Gereja Toraja.<sup>17</sup>

Dapat dikatakan bahwa penatua mempunyai tugas yang sama dengan pendeta dalam hal menjaga dan memperhatikan ajaran yang berkembang dalam jemaat.

### 3. Tugas Diaken

Gereja Toraja mengenal diaken sebagai jabatan gerejawi. Tugas utama seorang diaken adalah melakukan pelayanan kepada orang-orang yang hidup dalam kekurangan dan orang-orang yang sakit. Selain itu, diaken juga turut mengambil bagian dalam pemberitaan Firman Tuhan (berkhotba) dalam ibadah-ibadah jemaat. Jabatan seorang diaken dalam penjabarannya sedikit berbeda dari pendeta dan penatua, namun diaken sebagai bagian yang tidak

---

<sup>17</sup> *Ibid.* 14-15.



terpisahkan dari Majelis Gereja dan juga bertanggungjawab dalam memperhatikan pelayanan dalam jemaat agar berjalan dengan baik. Bersamaan dengan pendeta dan penatua memelihara, melayani, dan memerintah jemaat berdasarkan Firman Tuhan serta menjalankan disiplin gerejawi.<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari fungsi dan tugas Majelis Gereja adalah memiliki tanggungjawab dan peranan yang sangat penting dalam persekutuan jemaat dalam memberitakan Injil, melayani, memelihara keutuhan persekutuan sesuai dengan kehendak Tuhan, melakukan perkunjungan kepada anggota jemaat dan mengusahakan dana termasuk pelayanan sosial dalam masyarakat karena melalui semuanya itu Majelis Gereja dan semua anggota jemaat saling menolong, menghargai menerima dan membimbing dalam pertumbuhan iman melalui persekutuan bersama dengan yang lain, sehingga senantiasa hidup dengan kehendak Tuhan di tengah-tengah jemaat dan masyarakat.

#### 4. Peran Penting Majelis Gereja

Peran Majelis Gereja yang ada dalam suatu jemaat adalah suatu peranan yang tidak gampang, tetapi itu adalah suatu peran yang berat karena berhubungan dengan Yesus sebagai kepala gereja yang telah mempercayakan peran ini kepada gembala atau Majelis Gereja dan Roh Kudus sendiri yang menetapkan sebagai pelayan dalam jemaatNya.

---

<sup>18</sup> *Tata Gereja Toraja*, (Rantepao: 2008), 72.

Adapun peran Majelis Gereja dan panggilannya dalam jemaat yakni:

a. Mengepalai Jemaat

Seorang pelayan dalam jemaat bersama dengan rekan sepelayanannya dalam wadah Majelis Jemaat bertugas untuk memimpin jemaat Tuhan (1Tes 5:12; 1 Tim 5:17), mereka juga harus mengatur rumah Allah (Titus 1:7) karena merekalah yang telah terpilih, Imamat yang Rajani, kudus, umat kepunyaan Allah yang telah dipanggil keluar dari kegelapan masuk kedalam terang untuk memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Allah dan dapat mendorong warga jemaatnya untuk melaksanakan tugas-tugas panggilan gereja yakni bersekutu, bersaksi dan melayani baik secara pribadi maupun bersama.<sup>19</sup> Agar dalam persekutuan tetap terjaga dan terpelihara serta terus bertumbuh di dalam Tuhan.

b. Melayani Jemaat Secara Pastoral

Majelis Gereja dalam suatu jemaat memiliki peran yakni memberi makan kepada domba-domba Allah dengan mengajarkan setiap Firman Allah, sebab setiap kawanan yang diberikan kepada mereka adalah umat Allah yang telah dibeli untuk diriNya dengan darah anakNya yang mahal (Kis. 20:28; 1 Kor. 6:20; 1 Pet.1:19,29; Why. 5:9).

Rasul Paulus dalam Kisah Para Rasul 20:19-27 menjelaskan tentang bagaimana melayani sebagai seorang gembala di jemaat Efesus dimana dia

---

<sup>19</sup> J.H. Wirakotan, et.al, *Kepemimpinan Dan Pembinaan Warga Gereja* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998), 223-225.

telah memberitakan seluruh maksud Allah dengan mengajar serta mengingatkan orang-orang Kristen yang ada di Efesus dengan penuh kesetiaan (Kis. 20;27-28). Paulus memberikan nasehat dengan maksud agar para pelayan Tuhan memelihara dan menggembalakan jemaatNya sebagaimana layaknya seorang gembala yang sejati mencari domba-domba yang sesat, sakit, dan terluka. Pemeliharaan pastoral itu dapat memberi dampak dalam tugas seorang Majelis Gereja yang harus menasihati berdasarkan ajaran-ajaran sehat, yang sesuai dengan kesaksian Alkitab (Titus 1:9). Hal ini memberikan nasihat kepada pelayan dalam Gereja supaya dapat melakukan tugas dan tanggungjawab yang baik sebagai pelayan Tuhan yang menyatakan kepemimpinan rohani kepada jemaat, khususnya bagaimana bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Paulus juga menegaskan tanggungjawabnya kepada Tuhan yang telah mengutusny, Paulus mengingatkan Timotius bahwa sebagai seorang hamba Tuhan, tugas utama adalah memberitakan Firman dalam segala situasi dan kondisi.

Adapun tugas utama hamba Tuhan yakni:

- 1) Mengajarkan Firman Tuhan

Nasihat Paulus yang pertama dalam tugas pelayanan kepada Timotius adalah memberitakan Firman atau menyampaikan Injil kebenaran kepada semua orang, sehingga seorang pelayan Tuhan

dapat menyadari betapa pentingnya pengetahuan dan kebenaran akan Firman Tuhan.

## 2) Menyatakan Apa Yang Salah

Dalam hal ini sebagai hamba Tuhan harus berani dan tegas menyatakan yang salah jika tidak sesuai dengan Firman Tuhan yang dilakukan anggota jemaat.

## 3) Menegur dan Menasihati

Hamba Tuhan menegur dan menasihati dengan penuh kesabaran sehingga dapat membimbing dan mengarahkan anggota jemaat untuk tetap pada kebenaran.

Dalam hal ini tugas utama seorang pelayan Tuhan adalah memberitakan Firman dalam segala situasi dan kondisi, harus berani dan tegas menyatakan salah jika tidak sesuai kehendak Tuhan serta dapat membimbing dan mengarahkan dan mendoakan jemaat melalui kunjungan ke rumah-rumah jemaat untuk tetap hidup sesuai dengan kehendak Tuhan agar dapat bertindak dengan baik dan benar dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

## c. Menjaga Kesatuan dan Persekutuan Jemaat

Dalam kitab Efesus 4:1-20, Galatia 3:28 dan 1 Korintus 12:12-31 menjelaskan tentang kesatuan Jemaat walaupun banyak anggota tetapi tetap satu tubuh dalam Kristus dan karena Tuhan sehingga setiap

umatNya dinasihatkan supaya hidup sebagai orang-orang yang telah dipanggil untuk berpadanan dengan panggilan itu sendiri.

Dalam hal ini Majelis Gereja sebagai gembala dan pengajar untuk memelihara, menjaga dan memperlengkapi orang-orang kudus atau warga jemaat bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus sampai mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar akan kedewasaan penuh dengan tingkat pertumbuhan yang menjadi satu dalam Kristus Yesus dengan kepenuhan agar tidak mudah terpengaruh dan diombang ambingkan oleh keadaan dunia atau konflik yang terjadi yang dapat merusak persekutuan dalam Gereja seperti yang terjadi di Jemaat Pa'kampan yang membuat terjadinya perpindahan anggota Jemaat.

Oleh karena itu, supaya tidak terjadi perpecahan dalam Jemaat, tetapi supaya setiap anggota saling memperhatikan, jika ada satu anggota yang menderita, semua anggota turut menderita, maka dari itu setiap kawanan domba harus ada gembalanya karena domba-dombanya akan tercerai-berai, kelelahan, terhilang atau menjauhkan diri dari persekutuan, jatuh sakit dan bahkan diterkam oleh binatang buas jika tidak memiliki seorang gembala.<sup>20</sup> Dari penjelasan tersebut diatas sangat jelas bahwa peran Majelis Gereja sangat dibutuhkan untuk menjaga persekutuan warga jemaatnya karena Kristus sendiri yang telah memberikan dan menemukan segala

---

<sup>20</sup> Derek Prince, *Rediscovering God's Church: Temukan Kembali Rencana Tuhan Yang Semula Bagi GerejaNya*, (Derek Prince Ministris Indonesia, 2009), 329.

sesuatu untuk digunakan oleh para gembala dalam suatu jemaat untuk menjaga, memelihara dan memperlengkapi warga jemaatnya dalam Gereja.

### C. Pandangan Alkitab Tentang Majelis Gereja

Pelayan dalam Gereja dan Jemaat sangatlah perlu, menjadi seorang pelayan merupakan pekerjaan yang istimewa yang dianugerahkan Tuhan kepada umat-Nya dipanggil untuk hidup dalam persekutuan dan tidak semua orang dapat mengembannya. Berikut dapat dijelaskan mengenai pandangan Alkitab tentang pelayan dalam gereja (Majelis Gereja) yakni:

#### 1. Perjanjian Lama (PL)

Dalam Perjanjian Lama, istilah Penatua dalam bahasa Ibrani ialah "*Zagen*". *Zagen* dapat diterjemahkan "berumur, tua-tua, tertua, orang tua, pria dan wanita" (Kej. 10:21; 23; Ul. 5:23, 1 Sam 4:3; 1 Taw 11:3), maka dapat diartikan bahwa arti dasar dari Penatua dalam konsep Perjanjian Lama menunjuk pada orang-orang yang lebih tua atau sudah tua baik wanita maupun pria.<sup>21</sup> Secara khusus dalam Pentateukh disinggung tentang tua-tua bangsa Mesir (Kej. 50:7), orang Moab dan Midian (Bil. 22:7) maupun tua-tua Israel dalam Kej. 3:16 digambarkan mempunyai tua-tua sejak pembangunan di Mesir dan Musa diberi perintah untuk bekerjasama dengan mereka untuk memperoleh

---

<sup>21</sup> Kevin J. Comer, *Jemaat Dalam Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2004), 27.

kebebasan dimana mula-mula para tua-tua itu mungkin adalah kepala-kepala keluarga. Jumlah tua-tua yang tetap diceritakan dalam Kel. 24:1 sebanyak 70 orang dimana Tuhan mencurahkan RohNya kepada mereka dengan tujuan supaya mereka turut dengan Musa memerintah umat Israel (Bil. 11:25).

Pada zaman Musa para tua-tua Israel mempunyai fungsi yang resmi sebagai wakil-wakil dari rakyat. Ada tiga macam tua-tua yang ditemukan dalam Perjanjian Lama yakni para tua-tua yang bertindak selaku wakil-wakil dari seluruh bangsa (Kel. 3:16), para tua-tua kota sebagai pemuka-pemuka kota (Hak. 8:14), para tua-tua suku sebagai wakil-wakil suku (Hak. 11:15). Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Perjanjian Lama, para tua-tua itu adalah orang-orang yang berwibawa, dihormati dan yang mempunyai suara menentukan atau memutuskan hal penting dalam berbagai perkara karena mereka adalah teladan dalam suatu organisasi.

## 2. Perjanjian Baru (PB)

Dalam Perjanjian Baru jabatan Gerejawi dalam Alkitab, seperti yang disampaikan oleh Rullman ada dua jenis jabatan gerejawi didalamnya yakni jabatan yang hanya untuk sementara waktu dan jabatan tetap dimana jabatan yang sementara waktu, yaitu Rasul, Nabi, pemberita Injil dan Guru, sedangkan jabatan tetap yaitu ketua, tua-tua, pengasuh atau gembala sidang dan diaken.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> J.A.C. Rullman, *Peraturan Gereja, Trans*, E.I. Sukarso ( Jakarta: Taman Pustaka Kristen, 1956), 16-22.

Menurut tradisi Perjanjian Baru, konsep tentang para tua-tua berbeda dengan konsep dalam Perjanjian Lama dimana dalam Perjanjian Baru secara khusus yang diadopsi gereja-gereja aliran reformatoris. Di dalamnya dikenal dan dikembangkan suatu konsep *Imamat am* orang percaya yang didasarkan pada tulisan Rasul Petrus dalam kitab 1 Petrus 2:9 “Tetapi kamulah bangsa yang terpilih....yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang Ajaib”. Dalam ayat ini, interpretasi gereja-gereja reformatoris mengatakan bahwa pada dasarnya semua orang percaya merupakan pelayan jemaat yang juga memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam persekutuan (*koinonia*).<sup>23</sup> Hal ini berbeda dengan konsep Imamat dalam Perjanjian Lama yang mengatakan bahwa hanya mereka yang berasal dari keturunan Lewi yang wajib dan berhak untuk menjadi pelayan dalam rumah Tuhan.<sup>24</sup>

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa menjadi seorang pejabat atau pelayan dalam ladang Tuhan adalah suatu tanggungjawab besar dan berada diposisi itu semua karena karunia Allah oleh sebab itu harus dipertanggungjawabkan dengan penuh kesungguhan dan kasih agar dalam persekutuan kawatan domba Allah tetap utuh dalam persekutuan dengan Allah dan sesama.

---

<sup>23</sup> Th. Van den End, *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 43-44.

<sup>24</sup> C. Barth, *Theologia Perjanjian Lama 1*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), 345-372.



